# HUBUNGAN KOMPETENSI PENYULUH PEMERINTAH DENGAN PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR PROVINSI SULAWESI BARAT

Desty Juanita
NPP. 33.1009
*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*
Email: destyjuanitaa20@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr.Ir.Abdul Halim,M.P.
Email: abdulhalim@ipdn.ac.id

## *ABSTRACT*

***Problem Statement :*** *Polewali Mandar Regency is one of the largest rice-producing areas in West Sulawesi Province, contributing 33.89% of the province's total rice production in 2024. However, the region is highly vulnerable to crop failure risks caused by climate change. Data show that crop failures affected 120 hectares during 2023–2024 and 2.31 hectares in 2025 due to drought. The Rice Farming Insurance Program (*Asuransi Usaha Tani Padi */ AUTP) was established to protect farmers from potential farming losses. Nevertheless, farmer participation in the program remains low, accounting for only about 13% of the total 22,717 farmers in Polewali Mandar Regency. This condition indicates a gap between the objectives of the AUTP program and the actual level of farmer participation.* ***Purpose:*** *This study aims to determine the relationship between the competency of government agricultural extension workers and farmer participation in the Rice Farming Insurance Program (AUTP) in Polewali Mandar Regency.* ***Method:*** *This study employed a quantitative method with a descriptive correlational approach. Data were collected through questionnaires and literature studies. The sample was determined using the* Proportionate Stratified Random Sampling *technique. Data analysis was conducted using Spearman Rank Correlation. This study refers to the competency theory of Spencer (1993), which consists of knowledge, skills, and attitude dimensions, as well as the participation theories of Pretty (1995) and Syahyuti (2014).* ***Result:*** *The findings indicate that the competency of agricultural extension workers in the knowledge dimension is categorized as low (50%), while the skills dimension is also categorized as low (62.5%). In contrast, the attitude dimension is categorized as high (56.3%). Farmer participation in the AUTP program remains low, as reflected by the dominance of manipulative participation with a mean score of 4.74 and informative participation with a mean score of 4.71. The correlation analysis reveals that the knowledge dimension has a moderate but insignificant relationship with farmer participation. Meanwhile, the skills dimension has a moderately strong and significant relationship, and the attitude dimension has a strong and significant relationship with farmer participation in the AUTP program.* ***Conclusion:*** *This study concludes that the competency of government agricultural extension workers is related to farmer*

*participation in the AUTP program in Polewali Mandar Regency, particularly the skills and attitude dimensions, which show significant relationships with farmer participation.*
***Keywords:*** *Agricultural Extension Workers; AUTP; Farmer Participation; Government Extension Competency.*

## ABSTRAK

**Permasalahan (Gap):** Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu sentra produksi padi terbesar di Provinsi Sulawesi Barat dengan kontribusi produksi mencapai 33,89% pada tahun 2024. Meskipun demikian, daerah ini memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap risiko gagal panen akibat perubahan iklim. Pada tahun 2023–2024 tercatat gagal panen seluas 120 hektare dan pada tahun 2025 mencapai 2,31 hektare akibat kekeringan. Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) diselenggarakan sebagai upaya perlindungan bagi petani dari risiko kerugian usaha tani, namun tingkat partisipasi petani masih rendah, yaitu hanya sekitar 13% dari total 22.717 petani. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi penyuluh pemerintah dengan partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Polewali Mandar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan studi literatur. Penentuan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Analisis data menggunakan korelasi Rank Spearman. Penelitian mengacu pada teori kompetensi Spencer (1993) yang terdiri atas dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta teori partisipasi Pretty (1995) dan Syahyuti (2014). **Hasil/Temuan:** Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh pada dimensi pengetahuan berada pada kategori rendah (50%), keterampilan berada pada kategori rendah (62,5%), sedangkan sikap berada pada kategori tinggi (56,3%). Partisipasi petani dalam Program AUTP masih tergolong rendah yang ditunjukkan oleh dominannya tingkat partisipasi manipulatif dengan nilai rata-rata 4,74 dan partisipasi informatif dengan nilai rata-rata 4,71. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi penyuluh pemerintah memiliki hubungan dengan partisipasi petani dalam Program AUTP di Kabupaten Polewali Mandar, terutama pada dimensi keterampilan dan sikap yang menunjukkan hubungan signifikan terhadap partisipasi petani.

**Kata kunci:** AUTP; Kompetensi Penyuluh; Partisipasi Petani; Penyuluh Pemerintah.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena berperan penting dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Timmer,1992). Indonesia sebagai negara agraris memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan yang menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sekitar 39,45 juta penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Selain itu, terdapat sekitar 27,36 juta rumah tangga usaha pertanian yang sebagian besar bergerak pada subsektor tanaman pangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia (Sunderlin et al,2001).

Salah satu komoditas strategis dalam sektor pertanian adalah padi. Komoditas ini memiliki peran penting karena menghasilkan beras yang merupakan makanan pokok mayoritas masyarakat Indonesia

(Muthayya et al,2014). Oleh karena itu, keberlanjutan produksi padi menjadi faktor utama dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Namun demikian, upaya peningkatan produksi padi masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari faktor alam maupun faktor nonalam. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi sektor pertanian saat ini adalah perubahan iklim yang menyebabkan meningkatnya frekuensi kejadian cuaca ekstrem seperti banjir, kekeringan, dan serangan organisme pengganggu tanaman. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan produktivitas pertanian bahkan menyebabkan gagal panen yang berdampak langsung terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani (Ehui & Pender,2005).

Kerentanan usaha tani padi terhadap berbagai risiko tersebut menuntut adanya upaya perlindungan yang mampu menjamin keberlangsungan usaha pertanian. Sebagai bentuk perlindungan terhadap petani, pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Dalam Pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban melindungi usaha tani yang dilakukan oleh petani dalam bentuk asuransi pertanian. Ketentuan tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian yang melahirkan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Program AUTP merupakan salah satu instrumen perlindungan bagi petani dari risiko kerugian akibat gagal panen yang disebabkan oleh banjir, kekeringan, maupun serangan organisme pengganggu tanaman. Melalui program ini, petani yang mengalami gagal panen dapat memperoleh ganti rugi sehingga memiliki modal untuk melanjutkan usaha tani pada musim tanam berikutnya. Dengan demikian, AUTP tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan finansial bagi petani, tetapi juga menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menjaga keberlanjutan produksi padi dan ketahanan pangan nasional (Segah et al,2025).

Keberhasilan pelaksanaan Program AUTP sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi petani. Partisipasi petani menjadi indikator penting karena program ini hanya dapat memberikan manfaat apabila petani bersedia mendaftarkan lahan pertaniannya sebagai peserta asuransi (Utami & Wiguna,2024). Namun dalam praktiknya, tingkat partisipasi petani dalam Program AUTP di berbagai daerah masih belum optimal. Rendahnya partisipasi petani sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat program, rendahnya kesadaran terhadap risiko usaha tani, serta terbatasnya informasi yang diterima petani mengenai mekanisme pelaksanaan AUTP.

Dalam kondisi tersebut, penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting sebagai ujung tombak pemerintah dalam menyampaikan informasi, memberikan edukasi, dan melakukan pendampingan kepada petani (Vintarno et al,2019). Penyuluh pertanian bertugas menjembatani berbagai kebijakan pemerintah dengan kebutuhan petani di lapangan. Melalui kegiatan penyuluhan, sosialisasi, konsultasi, dan pendampingan, penyuluh diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani sehingga mendorong partisipasi mereka dalam berbagai program pembangunan pertanian, termasuk Program AUTP. Oleh karena itu, kompetensi penyuluh menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program tersebut.

Menurut Spencer (1993), kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja dalam suatu pekerjaan. Kompetensi penyuluh dapat dilihat melalui aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki dalam melaksanakan tugas penyuluhan. Penyuluh yang memiliki kompetensi tinggi diharapkan mampu menyampaikan informasi secara efektif, membangun kepercayaan petani, serta mendorong keterlibatan petani dalam program-program

pertanian yang diselenggarakan pemerintah. Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu daerah penghasil padi yang memiliki kontribusi penting terhadap penyediaan pangan regional. Berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Barat (2024), produksi padi di provinsi ini terus mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh luas panen mencapai 64,19 ribu hektare dan produksi padi sebesar 318,88 ribu ton Gabah Kering Giling (GKG). Di antara seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Polewali Mandar merupakan wilayah dengan kontribusi produksi padi terbesar. Kabupaten ini memiliki luas lahan sawah terbesar dengan persentase mencapai 33,89% dari total luas sawah di Provinsi Sulawesi Barat, sehingga memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan daerah.

Meskipun memiliki potensi pertanian yang besar, Kabupaten Polewali Mandar juga menghadapi berbagai risiko yang mengancam keberlanjutan usaha tani padi. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Polewali Mandar, pada tahun 2023–2024 terdapat sekitar 120 hektare lahan sawah yang mengalami dampak kekeringan. Pada tahun 2025, kembali terjadi gagal panen akibat kekeringan dan serangan hama dengan luas lahan mencapai 175 hektare. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa petani di Kabupaten Polewali Mandar memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi terhadap risiko usaha tani sehingga membutuhkan perlindungan melalui Program AUTP. Tingkat partisipasi petani dalam Program AUTP di Kabupaten Polewali Mandar masih tergolong rendah. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Polewali Mandar (2025), jumlah petani padi mencapai 22.717 orang yang tersebar di 16 kecamatan. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 13% petani yang berpartisipasi dalam Program AUTP, sedangkan sebagian besar petani lainnya belum mengikuti program tersebut. Rendahnya tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa tujuan program untuk memberikan perlindungan kepada petani belum sepenuhnya tercapai.

Di sisi lain, kondisi kompetensi penyuluh pertanian juga menunjukkan adanya permasalahan. Data Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Polewali Mandar (2024) menunjukkan bahwa dari 118 penyuluh pertanian yang ada, hanya sekitar 58,47% yang dinilai mampu melaksanakan sosialisasi dan pendampingan Program AUTP secara efektif. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas penyuluh masih relatif terbatas, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan penyuluh dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada petani. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi penyuluh pertanian belum optimal dalam mendukung pelaksanaan Program AUTP. Secara ideal, penyuluh yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi petani dalam Program AUTP melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang efektif. Namun, fakta di Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa partisipasi petani masih rendah, sementara kompetensi penyuluh juga belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kompetensi penyuluh pemerintah dengan partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Polewali Mandar.

## 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Penelitian ini berfokus pada rendahnya partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Polewali Mandar. Padahal, Program AUTP merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dirancang untuk memberikan perlindungan kepada petani terhadap risiko gagal panen akibat kekeringan, banjir, dan serangan organisme pengganggu tanaman. Keberadaan program ini menjadi semakin penting mengingat Kabupaten Polewali Mandar merupakan sentra produksi padi terbesar di Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan daerah. Namun demikian, berdasarkan data Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Polewali Mandar (2025), dari total 22.717 petani padi yang tersebar di 16 kecamatan, hanya sekitar 13% yang berpartisipasi dalam Program AUTP. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani masih jauh dari harapan pemerintah. Rendahnya partisipasi petani dalam Program AUTP menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena Kabupaten Polewali Mandar termasuk wilayah yang rentan terhadap risiko gagal panen. Data Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa pada tahun 2023–2024 terjadi kekeringan yang berdampak pada sekitar 120 hektare lahan sawah, sedangkan pada tahun 2025 tercatat sekitar 175 hektare lahan mengalami gagal panen akibat kekeringan dan serangan hama. Tingginya risiko usaha tani tersebut seharusnya mendorong petani untuk memanfaatkan Program AUTP sebagai instrumen perlindungan usaha tani. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat petani untuk mengikuti program tersebut masih rendah.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya partisipasi petani adalah kompetensi penyuluh pemerintah dalam melaksanakan sosialisasi dan pendampingan Program AUTP. Penyuluh pertanian memiliki peran strategis sebagai penghubung antara kebijakan pemerintah dengan petani melalui kegiatan edukasi, penyebaran informasi, serta pendampingan teknis. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Polewali Mandar (2024), dari 118 penyuluh pertanian yang bertugas, hanya sekitar 58,47% yang mampu melaksanakan sosialisasi dan pendampingan Program AUTP secara efektif. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas penyuluh terkait AUTP masih terbatas sehingga berpotensi memengaruhi kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran petani mengenai pentingnya asuransi pertanian. Secara ideal, penyuluh yang memiliki kompetensi tinggi dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap akan mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran petani terhadap manfaat Program AUTP sehingga dapat mendorong partisipasi petani. Namun, kondisi empiris di Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani masih rendah meskipun program telah dilaksanakan selama beberapa tahun. Di sisi lain, kompetensi penyuluh pemerintah juga belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas kompetensi penyuluh pertanian maupun partisipasi petani dalam program pembangunan pertanian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kompetensi penyuluh pemerintah yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), khususnya di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kompetensi penyuluh pemerintah dengan partisipasi petani dalam Program AUTP.

## 1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan mengingat Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan salah satu instrumen perlindungan pemerintah untuk mengurangi risiko kerugian petani akibat gagal panen yang disebabkan oleh kekeringan, banjir, maupun serangan organisme pengganggu tanaman. Kabupaten Polewali Mandar sebagai sentra produksi padi terbesar di Provinsi Sulawesi Barat memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan daerah. Namun demikian, tingginya risiko gagal panen yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir tidak diikuti oleh tingginya partisipasi petani dalam Program AUTP. Di sisi lain, kompetensi penyuluh pemerintah sebagai ujung tombak pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan program juga masih menunjukkan berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kompetensi penyuluh pemerintah dengan partisipasi petani dalam Program AUTP di Kabupaten Polewali Mandar. Secara akademis, penelitian ini penting untuk memperkaya kajian mengenai hubungan antara kompetensi penyuluh pertanian yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan partisipasi petani dalam program pembangunan pertanian. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu penyuluhan pertanian, khususnya yang berkaitan dengan peran sumber daya manusia penyuluhan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat pada program perlindungan usaha tani.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Polewali Mandar, pemerintah daerah, serta instansi terkait dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi petani pada Program AUTP. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan penguatan kapasitas penyuluh melalui pelatihan, pendampingan, maupun pengembangan kompetensi yang lebih terarah sehingga pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan Program AUTP dapat berjalan lebih efektif. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka pemerintah daerah dan pemangku kepentingan akan mengalami keterbatasan informasi empiris mengenai hubungan kompetensi penyuluh dengan partisipasi petani dalam Program AUTP. Akibatnya, berbagai upaya peningkatan partisipasi petani berpotensi tidak tepat sasaran karena tidak didasarkan pada faktor-faktor yang secara nyata memengaruhi keterlibatan petani. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya cakupan kepesertaan AUTP terus berlanjut, sehingga petani tetap rentan terhadap risiko kerugian akibat gagal panen. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak pada menurunnya kesejahteraan petani, terganggunya keberlanjutan usaha tani padi, serta melemahnya upaya pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan daerah melalui perlindungan usaha tani yang efektif.

## 1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang membahas kompetensi penyuluh pertanian, partisipasi petani, serta implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai penyuluhan pertanian dan partisipasi petani memiliki variasi fokus, metode, serta pendekatan yang digunakan. Abdullah et al. (2021) mengkaji peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian tersebut berfokus pada peran penyuluh sebagai faktor yang memengaruhi keterlibatan petani dalam kegiatan pertanian. Hasyim et al. (2021) meneliti persepsi petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Sidamulya menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan fokus pada pemahaman dan

pandangan petani terhadap program asuransi pertanian. Penelitian mengenai kompetensi penyuluh juga telah dilakukan oleh Mahyudin et al. (2025) yang mengkaji kompetensi penyuluh dalam pengembangan tanaman padi di Kota Palopo menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian tersebut adalah kemampuan penyuluh dalam mendukung pengembangan usaha tani padi. Selain itu, Putri & Ananda (2022) mengkaji persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada penilaian petani terhadap kemampuan penyuluh. Dalam konteks Program AUTP, Suindah et al. (2020) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam Program AUTP di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan menggunakan metode kuantitatif. Ellyta et al. (2022) melakukan analisis terhadap petani peserta Program AUTP di Kabupaten Landak dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang berfokus pada kondisi dan karakteristik petani peserta program. Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai kompetensi penyuluh pertanian maupun partisipasi petani dalam Program AUTP telah banyak dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Namun, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada kompetensi penyuluh secara deskriptif, persepsi petani terhadap penyuluh, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani, atau persepsi petani terhadap Program AUTP. Masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kompetensi penyuluh pemerintah yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan kompetensi penyuluh pemerintah dengan partisipasi petani dalam Program AUTP di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

## 1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah membahas kompetensi penyuluh pertanian, partisipasi petani, maupun Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Penelitian ini memiliki kebaruan dari segi fokus kajian, objek penelitian, variabel penelitian, serta pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas kompetensi penyuluh secara deskriptif, persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh, peran penyuluh dalam kegiatan pertanian, maupun faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam Program AUTP. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji hubungan kompetensi penyuluh pemerintah dengan partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi kompetensi penyuluh atau tingkat partisipasi petani, tetapi juga menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada objek penelitian yang difokuskan pada petani peserta dan calon peserta Program AUTP di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten Polewali Mandar merupakan sentra produksi padi terbesar di Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki tingkat kerentanan cukup tinggi terhadap risiko gagal panen akibat kekeringan dan serangan hama, namun tingkat partisipasi petani dalam Program AUTP masih tergolong rendah. Karakteristik objek penelitian tersebut belum banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya yang menghubungkan kompetensi penyuluh dengan partisipasi petani dalam Program AUTP. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi *Rank Spearman* untuk mengukur hubungan antara kompetensi penyuluh pemerintah dan partisipasi petani. Pendekatan ini

berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih menekankan analisis deskriptif atau analisis faktor yang memengaruhi partisipasi petani. Melalui analisis korelasi, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai kekuatan hubungan antara kompetensi penyuluh dan partisipasi petani dalam Program AUTP.

Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan teori kompetensi Spencer dan Spencer (1993) yang menitikberatkan pada dimensi *knowledge*, *skill*, dan *attitude* sebagai indikator kompetensi penyuluh pemerintah. Sementara itu, pengukuran partisipasi petani menggunakan teori partisipasi Pretty (1995) yang dikembangkan oleh Syahyuti (2014) yang membagi partisipasi ke dalam tujuh tingkatan, yaitu partisipasi manipulatif, partisipasi pasif, partisipasi informatif, partisipasi konsultatif, partisipasi insentif, partisipasi fungsional, dan partisipasi interaktif. Kombinasi kedua teori tersebut belum banyak digunakan dalam penelitian yang mengkaji hubungan kompetensi penyuluh pemerintah dengan partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), sehingga menjadi nilai kebaruan ilmiah dari penelitian ini.

### 1.6. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi penyuluh pemerintah dengan partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Polewali Mandar.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara kompetensi penyuluh pemerintah dengan partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Polewali Mandar. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kompetensi penyuluh pemerintah dan tingkat partisipasi petani, sedangkan pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, yang merupakan sentra produksi padi terbesar di Provinsi Sulawesi Barat sekaligus salah satu daerah pelaksana Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Lokasi penelitian dipilih karena tingkat partisipasi petani dalam Program AUTP masih relatif rendah, sementara wilayah ini memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap risiko gagal panen akibat perubahan iklim. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, mulai bulan Januari sampai Maret 2026 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang berada di Kabupaten Polewali Mandar dan menjadi sasaran Program AUTP. Penentuan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian tersebar pada beberapa kecamatan dengan jumlah petani yang berbeda-beda sehingga diperlukan pembagian sampel secara proporsional agar setiap kelompok memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi yang memenuhi kriteria sebagai peserta maupun sasaran Program AUTP sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai partisipasi petani dan kompetensi penyuluh pemerintah dalam pelaksanaan program tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan studi literatur. Kuesioner digunakan untuk memperoleh

data primer mengenai kompetensi penyuluh pemerintah yang meliputi dimensi *knowledge*, *skill*, dan *attitude*, serta data mengenai partisipasi petani dalam Program AUTP. Sementara itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dokumen pemerintah, laporan statistik, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian.

Pengujian instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai *r tabel*, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi *Rank Spearman*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kategori kompetensi penyuluh pemerintah dan tingkat partisipasi petani dalam Program AUTP. Selanjutnya, analisis korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi penyuluh pemerintah dengan partisipasi petani. Pemilihan korelasi *Rank Spearman* didasarkan pada karakteristik data penelitian yang berbentuk ordinal dan digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi dan tingkat signifikansi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi penyuluh pemerintah dengan partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Polewali Mandar.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis hubungan kompetensi penyuluh pemerintah dengan partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Analisis kompetensi penyuluh pemerintah menggunakan teori Spencer dan Spencer (1993) yang terdiri atas dimensi *knowledge*, *skill*, dan *attitude*. Sementara itu, partisipasi petani dianalisis menggunakan teori partisipasi Pretty (1995) yang dikembangkan oleh Syahyuti (2014). Adapun hasil penelitian dan pembahasan disajikan sebagai berikut.

### 3.1 Kategori Kompetensi Penyuluh Pemerintah di Kabupaten Polewali Mandar

Kompetensi penyuluh pemerintah diukur berdasarkan tiga dimensi yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

**Tabel 3.1 Kategori Kompetensi Penyuluh Pemerintah**

| Dimensi | Persentase (%) | Kategori |
|---|---|---|
| Pengetahuan (*Knowledge*) | 50,0 | Rendah |
| Keterampilan (*Skill*) | 62,5 | Rendah |
| Sikap (*Attitude*) | 56,3 | Tinggi |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui bahwa kompetensi penyuluh pemerintah pada dimensi pengetahuan berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian penyuluh masih memiliki keterbatasan dalam memahami secara komprehensif mekanisme Program AUTP, prosedur administrasi, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam

mendukung pelaksanaan program. Pada dimensi keterampilan, kompetensi penyuluh juga berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 62,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan penyuluh dalam melakukan sosialisasi, komunikasi, pendampingan teknis, dan pemanfaatan media penyuluhan masih belum optimal. Rendahnya keterampilan tersebut dapat memengaruhi efektivitas penyampaian informasi kepada petani mengenai manfaat dan prosedur Program AUTP. Sementara itu, dimensi sikap memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 56,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluh pemerintah memiliki komitmen, tanggung jawab, dan kepedulian yang baik dalam melaksanakan tugas pendampingan kepada petani. Sikap yang positif menjadi modal penting dalam membangun kepercayaan petani terhadap program pemerintah.

### 3.2 Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Polewali Mandar

Partisipasi petani dianalisis berdasarkan tingkatan partisipasi menurut Pretty (1995) dan Syahyuti (2014).

**Tabel 3.2 Tingkat Partisipasi Petani dalam Program AUTP**

| Kategori Partisipasi (Syahyuti, 2014) | Tingkatan Partisipasi (Pretty, 1995) | Rata-Rata Skor |
|---|---|---|
| Partisipasi Rendah | Manipulatif | 4,74 |
| | Informatif | 4,71 |
| Partisipasi Sedang | Konsultatif | 4,70 |
| | Insentif | 4,44 |
| | Fungsional | 4,04 |
| Partisipasi Tinggi | Interaktif | 3,61 |
| | Mandiri | 3,21 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa tingkat partisipasi petani dalam Program AUTP masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh dominannya tingkat partisipasi manipulatif dengan nilai rata-rata sebesar 4,74 dan partisipasi informatif dengan nilai rata-rata sebesar 4,71.
Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani hanya berperan sebagai penerima informasi dan belum terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, maupun evaluasi program. Keterlibatan petani masih bersifat terbatas pada penerimaan informasi yang diberikan oleh penyuluh atau pihak terkait.

Kondisi tersebut sejalan dengan data Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Polewali Mandar yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 13% dari total 22.717 petani yang berpartisipasi dalam Program AUTP. Rendahnya tingkat partisipasi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kendala dalam proses sosialisasi dan pendampingan program kepada petani.

### 3.3 Hubungan Kompetensi Penyuluh Pemerintah dengan Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Polewali Mandar

Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman***

| Kompetensi Penyuluh (X) | Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (Y) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | rs | $\rho$ value | $\alpha = 0,05$ | Tingkat Hubungan | Ket |
| Pengetahuan | 0,415 | 0,110 | > 0,05 | Sedang | Non-Signifikan |
| Sikap | 0,610* | 0,012 | < 0,05 | Kuat | Signifikan |
| Keterampilan | 0,504* | 0,046 | < 0,05 | Cukup Kuat | Signifikan |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil analisis, aspek pengetahuan memiliki hubungan sedang dengan partisipasi petani (*rs* = 0,415), namun tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,110 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan penyuluh belum tentu diikuti oleh peningkatan partisipasi petani dalam Program AUTP. Aspek sikap memiliki hubungan kuat dan signifikan dengan partisipasi petani (*rs* = 0,610; sig. = 0,012 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap penyuluh dalam melaksanakan tugasnya, maka semakin tinggi partisipasi petani dalam mengikuti Program AUTP. Sementara itu, aspek keterampilan memiliki hubungan cukup kuat dan signifikan dengan partisipasi petani (*rs* = 0,504; sig. = 0,046 < 0,05). Artinya, peningkatan keterampilan penyuluh dapat mendorong peningkatan partisipasi petani dalam Program AUTP.

### 3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh pemerintah di Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori yang berbeda pada setiap dimensinya. Dimensi pengetahuan dan keterampilan masih berada pada kategori rendah, sedangkan dimensi sikap berada pada kategori tinggi. Selain itu, tingkat partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) masih tergolong rendah yang ditunjukkan oleh dominannya partisipasi manipulatif dan informatif. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa dimensi sikap dan keterampilan penyuluh memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi petani, sedangkan dimensi pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Sama halnya dengan temuan Neli *et al.* (2025), penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pertanian. Mahyudin et al. menemukan bahwa kompetensi penyuluh berperan dalam mendukung pengembangan tanaman padi, sedangkan penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi penyuluh, khususnya pada aspek sikap dan keterampilan, berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam Program AUTP (Sutiyo et al,2020). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas sumber daya penyuluh menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan petani pada berbagai program pembangunan pertanian. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abdullah et al. (2023) yang menemukan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran dalam meningkatkan partisipasi petani. Penelitian Abdullah et al. (2023) lebih menitikberatkan pada peran penyuluh secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji kompetensi penyuluh pemerintah yang terdiri

atas dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bukan seluruh aspek kompetensi memiliki hubungan yang sama terhadap partisipasi petani. Aspek sikap dan keterampilan terbukti memiliki hubungan yang signifikan, sedangkan aspek pengetahuan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (Sayuti et al,2022). Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh, terutama pada aspek keterampilan dan sikap, menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan tingkat partisipasi petani dalam program asuransi pertanian (Harahap et al,2025). Temuan penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Suindah et al. (2020) yang menemukan bahwa partisipasi petani dalam Program AUTP masih belum optimal. Penelitian Suindah et al. (2020) menekankan faktor internal dan eksternal petani sebagai faktor yang memengaruhi partisipasi. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dari sisi penyuluh juga memiliki peran penting, khususnya kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi, melakukan pendampingan, dan membangun hubungan yang baik dengan petani (Pitono et al,2023). Temuan penting lainnya adalah tidak signifikannya hubungan antara dimensi pengetahuan penyuluh dengan partisipasi petani. Hasil ini berbeda dengan asumsi umum yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan penyuluh maka semakin tinggi pula partisipasi petani (Padang, et al,2024). Dalam konteks Kabupaten Polewali Mandar, pengetahuan yang dimiliki penyuluh belum tentu mampu meningkatkan partisipasi petani apabila tidak diimbangi dengan keterampilan komunikasi dan sikap yang baik dalam melakukan pendampingan (Pitono et al,2021). Dengan kata lain, petani lebih merasakan manfaat langsung dari kemampuan penyuluh dalam berinteraksi, memberikan pendampingan, serta membangun kepercayaan dibandingkan hanya dari penguasaan materi program semata (Kartiwi et al,2022). Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menempatkan penyuluh sebagai aktor penting dalam pembangunan pertanian. Namun demikian, penelitian ini memberikan kebaruan dengan menunjukkan bahwa pada Program AUTP di Kabupaten Polewali Mandar, dimensi sikap dan keterampilan penyuluh memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap partisipasi petani dibandingkan dimensi pengetahuan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penyuluh melalui penguatan keterampilan teknis, kemampuan komunikasi, dan pembentukan sikap profesional menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan partisipasi petani pada Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

### 3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Salah satu temuan yang cukup menonjol adalah masih rendahnya pemahaman petani terhadap mekanisme dan manfaat Program AUTP. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian petani belum memahami secara menyeluruh prosedur pendaftaran, persyaratan administrasi, maupun mekanisme klaim ketika terjadi gagal panen. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian petani masih ragu untuk mengikuti program meskipun wilayah mereka memiliki tingkat risiko gagal panen yang cukup tinggi akibat kekeringan maupun serangan organisme pengganggu tanaman. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan kompetensi penyuluh pada aspek pengetahuan dan keterampilan menjadi salah satu kondisi yang memengaruhi efektivitas sosialisasi program. Minimnya pelatihan yang diterima penyuluh terkait AUTP menyebabkan informasi yang disampaikan kepada petani belum sepenuhnya optimal. Akibatnya, proses edukasi mengenai manfaat asuransi pertanian belum mampu menjangkau seluruh petani secara merata. Temuan menarik lainnya adalah tingginya peran sikap penyuluh dalam membangun kepercayaan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani lebih mudah menerima informasi dan terdorong untuk mengikuti program apabila penyuluh menunjukkan sikap yang ramah, responsif, peduli, dan aktif melakukan pendampingan. Kondisi ini sejalan dengan hasil analisis korelasi yang menunjukkan bahwa dimensi sikap memiliki hubungan paling kuat dengan partisipasi petani dibandingkan dimensi kompetensi lainnya. Selain itu, tingkat risiko gagal panen yang cukup tinggi di

Kabupaten Polewali Mandar sebenarnya menjadi faktor yang dapat mendorong partisipasi petani dalam Program AUTP. Data Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan adanya kasus kekeringan dan gagal panen yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, tingginya risiko tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan partisipasi petani karena masih terbatasnya sosialisasi dan pemahaman petani terhadap manfaat program asuransi pertanian. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi petani dalam Program AUTP tidak hanya bergantung pada keberadaan program itu sendiri, tetapi juga memerlukan dukungan kompetensi penyuluh yang memadai, terutama pada aspek keterampilan dan sikap, serta peningkatan pemahaman petani mengenai pentingnya perlindungan usaha tani melalui asuransi pertanian.

## IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi penyuluh pemerintah di Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan kondisi yang berbeda pada setiap dimensinya. Dimensi pengetahuan dan keterampilan berada pada kategori rendah, sedangkan dimensi sikap berada pada kategori tinggi. Sementara itu, tingkat partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) masih tergolong rendah yang ditunjukkan oleh dominannya partisipasi manipulatif dan informatif, sehingga petani cenderung berperan sebagai penerima informasi dan belum terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan program. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi penyuluh pemerintah dengan partisipasi petani dalam Program AUTP di Kabupaten Polewali Mandar. Dimensi sikap dan keterampilan memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi petani, sedangkan dimensi pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap dan keterampilan penyuluh memiliki peran yang lebih penting dalam mendorong partisipasi petani dibandingkan aspek pengetahuan semata. Guna meningkatkan partisipasi petani dalam Program AUTP, disarankan agar pemerintah daerah dan instansi terkait meningkatkan kapasitas penyuluh melalui pelatihan yang berkelanjutan, khususnya pada aspek keterampilan teknis, komunikasi, dan pendampingan petani. Selain itu, sosialisasi program perlu dilakukan secara lebih intensif dan berkesinambungan agar pemahaman petani mengenai manfaat serta mekanisme Program AUTP semakin meningkat sehingga partisipasi petani dapat lebih optimal.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan di Kabupaten Polewali Mandar sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi pada wilayah penelitian dan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada daerah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, penelitian berfokus pada kompetensi penyuluh pemerintah yang terdiri atas dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga belum mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), seperti faktor sosial ekonomi, persepsi petani, dukungan kelembagaan, maupun akses informasi. Ketiga, keterbatasan waktu dan biaya penelitian menyebabkan proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang relatif terbatas sehingga belum mampu mengamati perubahan partisipasi petani secara berkelanjutan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari bahwa temuan penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada wilayah yang lebih luas dengan jumlah responden yang lebih besar

sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai partisipasi petani dalam Program AUTP. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi partisipasi petani, seperti tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, persepsi risiko, dukungan kelompok tani, maupun efektivitas kebijakan pemerintah. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Polewali Mandar beserta seluruh jajaran penyuluh pertanian yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh petani peserta penelitian yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penghargaan dan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. (2021). Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di desa ilomangga kecamatan tabongo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *5*(2), 148-154. https://doi.org/10.37046/agr.v5i2.11951

Abdullah, S. P., Wunawarsih, I. A., SP, M. S., Purwanti, R. E., SP, M. S., Hartina Batoa, S. P., ... & Salahuddin, S. P. (2023). *Pengantar Penyuluhan Pertanian*. CV Eureka Media Aksara.

Ehui, S., & Pender, J. (2005). Resource degradation, low agricultural productivity, and poverty in sub-Saharan Africa: pathways out of the spiral. *Agricultural Economics*, *32*, 225-242. https://doi.org/10.1111/j.0169-5150.2004.00026.x

Ellyta, E., Ekawati, Rizieq, R., & Anggreni, M. A. (2022, January). Analysis of farmers' perceptions of the rice farming AUTP program in Landak Regency. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 951, No. 1, p. 012029). IOP Publishing. https://doi.org/10.1088/1755-1315/951/1/012029

Harahap, A., Labolo, M., Pitono, A., & Kartiwi, K. (2025). Derajat Desentralisasi Asimetrik Provinsi Nanggroeh Aceh Darussalam. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, *18*(2), 120-144. https://doi.org/10.33701/jppdp.v18i2.6017

Hasyim, N. (2021). Persepsi petani terhadap asuransi usaha tani di Desa Sidamulya. *Journal of Agribusiness and Community Development (AGRIVASI) UMUS, 1*(02), 114–118. https://doi.org/10.46772/agrivasi.v1i02.721

Kartiwi, K., Baidhowah, A. R., & Wenggi, K. (2022). Politik, inovasi, dan pembangunan desa di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 15(1), 51–62. https://doi.org/10.33701/jppdp.v15i1.2260

Mahyudin, H., Idawati, I., & Arzam, T. S. (2025). Kompetensi Penyuluh dalam Pengembangan Tanaman Padi di Kota Palopo: Competence of Agricultural Extension Workers in the Development of Rice Crops in Palopo City. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, *13*(3), 422-433. https://doi.org/10.30605/perbal.v13i3.6826

Muthayya, S., Sugimoto, J. D., Montgomery, S., & Maberly, G. F. (2014). An overview of global rice production, supply, trade, and consumption. *Annals of the new york Academy of Sciences*, *1324*(1), 7-14. https://doi.org/10.1111/nyas.12540

Neli, P., Tanjung, H. B., & Analia, D. (2025). Kompetensi Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Urban Farming di Tiga Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Niara*, *18*(2), 483-493. https://doi.org/10.31849/47qcsr23

Padang, A., Zacharias, T., & Selanno, H. (2024). Dimensi Knowledge Management dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Penyuluh KB. *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*, *4*(6). https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v4i6.1407

Pitono, A., Harahap, A. S., Kartiwi, K., & Baidhowah, A. R. (2023). Informal Institutions, Government Regulatory Functions, and Development of Governance Studies. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, *16*(2), 107-123. https://ejournal.ipdn.ac.id/JPPDP/article/view/3746

Pitono, A., Kartiwi, K., & Baidhowah, A. R. (2021). Internalisasi Agile Organizations Dalam Penyederhanaan Eselonisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Di Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, *14*(1), 46-69. https://ejournal.ipdn.ac.id/JPPDP/article/view/1508

Pretty, J. N. (1995). *A trainer's guide for participatory learning and action*. Iied.

Putri, M. A., & Ananda, G. (2022). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal penyuluhan*, *18*(1). https://doi.org/10.25015/18202236061

Sayuti, M., Salampessy, R. B. S., & Putra, R. T. B. (2022). Penilaian Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP) Pada Unit Pengolahan Abon Ikan Tuna (Thunnus sp.). *Jurnal Airaha*, *11*(02), 310-322. https://doi.org/10.15578/ja.v11i02.383

Segah, A. T., Yohanes, Y., & Herlan, H. (2025). Implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, *4*(4), 1199-1204. https://doi.org/10.37676/mude.v4i4.9012

Spencer, S. &. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance.*

Suindah, N. N., Darmawan, D. P., & Suamba, I. K. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam asuransi usahatani padi (autp) Di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *4*(1), 22-32. https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v4i1.5298

Sunderlin, W. D., Angelsen, A., Resosudarmo, D. P., Dermawan, A., & Rianto, E. (2001). Economic crisis, small farmer well-being, and forest cover change in Indonesia. *World development*, *29*(5), 767-782. https://doi.org/10.1016/S0305-750X(01)00009-2

Sutiyo, Pitono, A., Raharjanto, T., & Sinaga, J. B. B. (2020). Woman microfinance in Indonesia: Present status and future direction. *International Journal of Rural Management*, *16*(1), 105-124. https://doi.org/10.1177/0973005219898922

Syahyuti. (2014). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian.* Jakarta: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Timmer, C. P. (1992). Agriculture and economic development revisited. *Agricultural Systems*, *40*(1-3), 21-58. https://doi.org/10.1016/0308-521X(92)90015-G

Utami, N. M. A. W., & Wiguna, I. M. A. (2024). Implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) di Kabupaten Tabanan Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Sains Sosial, Kewirausahaan dan Kebudayaan*, *2*(1), 17-21. https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v2i1.280

Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, *1*(3), 90-96. https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20744